

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan gaya hidup masyarakat modern telah memunculkan tantangan baru dalam bidang kesehatan. Pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta peningkatan stres akibat tekanan pekerjaan dan urbanisasi menjadi faktor utama meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) diseluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi PTM menunjukkan tren yang semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir, dengan kontribusi signifikan dari penyakit metabolik seperti obesitas, hipertensi, diabetes melitus, dan hiperlipidemia. (Widgery, 2020)

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin yang memiliki fungsi untuk menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula darah (Astutisari et al., 2022). Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit kronis yang menjadi perhatian utama dibidang kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa jumlah penderita diabetes meningkat secara signifikan dari tahun ketahun, dengan lebih dari 422 juta orang didunia menderita diabetes pada tahun 2020, di mana 90% diantara adalah penderita DM tipe 2 (World Health Organization, 2020).

Prevelensi diabetes melitus di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, survei kesehatan indonesia (SKI) 2023 menunjukkan tren penyakit diabetes melitus (DM) pada penduduk semua umur (1,5% ke 1,7%), di

sumatera utara prevalensi DM tercatat sebesar 1,4% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur, sedangkan berdasarkan jenis atau tipe DM, sumatera utara menjadi posisi ketiga terbanyak mengalami penyakit DM tipe 2 tercatat 59,6%, dengan posisi pertama terbanyak kalimantan barat 65,1%, posisi kedua bangka belitung 63,4% (BPS, 2023). Sedangkan di kota medan penyandang penyakit diabetes melitus pada tahun 2022 penyandang penyakit diabetes melitus 12,614 penderita dan penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 3,966 penderita, sehingga presentase penderita diabetes melitus tahun 2022 tercatat 31,4% (DINKES KOTA MEDAN, 2022)

Khususnya di wilayah kota medan, rumah sakit umum (RSU) royal prima medan menjadi salah satu fasilitas kesehatan rujukan untuk pengelolaan DM tipe 2. Penelitian lokal menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 yang berobat di RSU royal prima medan memiliki komplikasi yang memengaruhi kualitas hidup penderitanya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Kualitas hidup pasien dengan DM tipe 2 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kontrol gula darah, kepatuhan terhadap pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, serta dukungan sosial yang diterima. Penilaian terhadap kualitas hidup pasien dengan DM tipe 2 sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kondisi mereka dapat dikelola dengan baik dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini belum banyak data yang menggambarkan bagaimana kualitas hidup pasien DM tipe 2 yang menjalani perawatan di rumah sakit tersebut. Dengan mengetahui kondisi kualitas hidup pasien, tenaga medis dapat merancang program edukasi dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk

meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran kualitas hidup pasien dengan riwayat DM tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan agar dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah ”bagaimana Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Riwayat Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan 2025”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Riwayat Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Responden

Manfaat bagi responden dalam penelitian ini adalah mereka dapat mengetahui gambaran kualitas hidupnya, memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menyadari pentingnya pengelolaan diabetes secara optimal. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mereka dalam mengevaluasi kondisi kesehatan dan mendorong perubahan gaya hidup yang lebih sehat untuk meningkatkan kualitas

hidup.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman lebih dalam mengenai praktik klinis dalam perawatan pasien diabetes melitus tipe 2, sekaligus memperluas pengetahuan tentang terapi dan intervensi yang efektif.